

BAB III

METODE PENELITIAN

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat merupakan perpustakaan yang menaungi seluruh perpustakaan umum yang ada di wilayah Jawa Barat. Salah satu kewajiban Bapusipda adalah penyelenggaraan Perpustakaan Deposit. Penyelenggaraan Perpustakaan Deposit diatur secara resmi oleh Undang-Undang RI No. 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. Pelaksanaan Undang-Undang tersebut di Bapusipda sesuai observasi awal yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa pelaksanaannya tidak berjalan secara optimal, karena masih banyak yang tidak sadar akan pentingnya Perpustakaan Deposit. Selain itu, proses administrasi Perpustakaan Deposit masih belum rapih, sehingga banyak arsip yang belum terdata dengan baik.

3.1 Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah peran perpustakaan dalam implementasi Undang-Undang RI No. 4 Tahun 1990. Adapun indikator pada variabel ini diantaranya 1) peran perpustakaan dan 2) karya cetak dan karya rekam (koleksi deposit).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, pendekatan ini digunakan karena membutuhkan jawaban yang terukur secara jelas dan terinci yang disertai analisis statistik. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analitik. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmawan (2013, hlm. 69) tentang penelitian deskriptif analisis yaitu “ciri khas dari penelitian deskriptif analitik ini adalah proses pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian dengan menggunakan presentase atas jawaban-jawaban responden, kemudian adanya analisis sederhana untuk statistik deskriptif berupa pencarian nilai frekuensi”. Pada kuantitatif deskriptif berguna untuk pengumpulan, pengolahan dan penyajian data dalam bentuk angka menggunakan analisis statistik.

3.2 Partisipan

Dalam penelitian ini, lokasi yang menjadi tempat penelitian yakni Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (BAPUSIPDA) Provinsi Jawa Barat, Jalan Kawaluyaan Indah II No. 4, Bandung 40285-40286, Telepon (022) 7320048, Faks.: (022) 7320049, web.: bapusipda.jabarprov.go.id, email: bapusipda@jabarprov.go.id. Alasan peneliti memilih lembaga ini adalah karena Bapusipda Prov. Jawa Barat merupakan perpustakaan pusat di Prov. Jawa Barat yang terlibat dalam implementasi Undang-Undang RI No. 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya rekam.

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat merupakan lembaga yang memiliki keunggulan dari perpustakaan lainnya, karena menaungi semua perpustakaan yang ada di wilayah Provinsi Jawa Barat. Selain itu juga sarana penunjang yang dimiliki Bapusipda lengkap sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam lingkup Provinsi Jawa Barat. Sebagai perpustakaan daerah provinsi, Bapusipda Provinsi Jawa Barat terlibat dalam implementasi Undang-Undang RI No. 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. Maka dari itu perlu adanya penelitian tentang implementasi Undang-Undang tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek atau obyek yang terdapat pada suatu wilayah tertentu yang akan diteliti dengan syarat-syarat tertentu. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh *staff* pada bagian Perpustakaan Deposit yang ada di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 24 orang..

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel ialah subjek yang akan dijadikan perwakilan bagi keberadaan dalam sebuah populasi. Sampel yang telah ditentukan harus menjadi gambaran dari populasi keseluruhan. Bila populasi

besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik jenuh (*sensus*). Hal tersebut dikarenakan jumlah populasi cukup kecil, yaitu kurang dari 100 orang, jadi dibutuhkan semua anggota populasi untuk dijadikan sampel.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan informasi dan data kuantitatif yang tepat dan akurat, maka dari itu setiap instrument yang dibuat harus memiliki skala yang jelas. Jumlah instrumen yang dibuat tergantung pada variabel yang akan diteliti.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 96) hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan instrumen penelitian adalah:

- 3.4.1 Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indicator variabel, harus jelas dan spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.
- 3.4.2 Sumber data/informasi baik jumlah keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrument penelitian.
- 3.4.3 Keterandalan dalam instrument itu sendiri sebagai pengumpul data baik dari kejegan, kesahihan maupun objektivitasnya.
- 3.4.4 Jenis data yang diharapkan dari pengguna instrument harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna pemecahan masalah penelitian.
- 3.4.5 Mudah dan praktis digunakan akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

Instrumen utama yang digunakan pada penelitian ini adalah angket, instrumen lain yang mendukung berupa observasi, studi dokumentasi dan wawancara.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu “pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah disediakan” (Sugiyono, 2014, hlm. 143). Skala yang digunakan adalah skala *likert*. “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”, (Sugiyono, 2014, hlm. 93). Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Table 3.1
Rentang Skala Likert

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Sumber: Sugiyono, 2014, hlm. 93

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data pada penelitian ini salah satunya adalah angket (kuesioner) yaitu untuk mendapatkan data secara lebih objektif dari objek penelitian tentang variabel X dan Y. Tahap pembuatan angket yang paling penting adalah uji coba instrument sebelum disebarkan. Uji coba ini dilakukan agar dapat diketahui kelayakan angket untuk penelitian.

Dibawah ini merupakan kisi-kisi instrumen yang dibuat sesuai indikator penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen

Rumusan Masalah	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah
------------------------	--------------	------------------	-----------------	---------------

			(+)	(-)	butir
1. Seberapa besar keberhasilan yang dicapai Bapusipda dalam implementasi Undang-Undang RI No. 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam?	Pengadaan deposit	a. Kesesuaian pengadaan deposit dengan tujuan kebijakan b. Jenis program yang dilaksanakan c. Prosedur pengadaan deposit	1, 2	3, 4, 5	5
	Penggunaan deposit	a. Penggunaan deposit b. Prosedur peminjaman deposit c. Sanksi untuk pengguna deposit d. Kesesuaian tata cara penggunaan deposit	7, 8, 9	6	4
	Pemeliharaan deposit	a. Pemeliharaan dan perawatan deposit	10, 12	11	3
2. Seberapa besar upaya yang dilakukan oleh Bapusipda dalam implementasi Undang-Undang RI No. 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam?	Penyimpanan deposit	a. Prosedur penyimpanan deposit b. Penyimpanan deposit berdasarkan klasifikasi	14, 15	13	3
	Pendanaan deposit	a. Sumber dana penyelenggaraan deposit	16		1
	Sumber daya manusia	a. Pelatihan pustakawan deposit b. Latarbelakang pustakawan deposit c. Kewenangan pustakawan deposit	19	17, 18	3
	Upaya yang dilakukan	a. Cara menangani hambatan	20		1
3. Seberapa besar hambatan yang dihadapi Bapusipda dalam pelaksanaan Undang-Undang RI No. 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam?	Sarana dan prasarana	a. Sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan pengelolaan b. Pemanfaatan dan pengembangan sarana dan prasarana	21, 22		2
	Pengawasan deposit	a. Pengawasan dilakukan oleh pustakawan b. Pengelolaan yang ada di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa barat c. Administrasi penerimaan d. Sanksi pelanggar pihak wajib serah simpan	24, 25, 27, 28, 29, 31, 32	23, 26, 30	10

	Hambatan dalam pengelolaan deposit	a. Hambatan yang dihadapi dalam mengelola deposit pada Badan Perpustakaan dan Kearsip Daerah Provinsi Jawa Barat	33		1
4.	Seberapa besar dampak yang dirasakan Bapusipda dalam pelaksanaan Undang-Undang RI No. 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam?	Ketepatan a. Hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai	34, 35		2
JUMLAH					35

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data, yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan angket (kuesioner), yaitu alat berupa daftar pertanyaan/ Pernyataan yang diberikan kepada responden dengan tujuannya untuk mendapatkan informasi objektif langsung dari responden. Angket (kuesioner) menurut Sugiyono (2014, hlm. 142) “merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”.

3.5.2 Observasi.

Pengamatan secara langsung untuk melihat dan mencatat aktifitas yang dilakukan objek secara sistematis untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan sasaran.

3.5.3 Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan buku teks, artikel ilmiah, media masa, data pemasukan koleksi perpustakaan, data kegiatan pelestarian koleksi perpustakaan, dan laporan perkembangan koleksi perpustakaan.

3.5.4 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang langsung dilakukan kepada responden dengan mengajukan pertanyaan. Teknik ini dilakukan peneliti sebagai data tambahan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari angket. Karena dalam penelitian metode deskripsi diperlukan gambaran yang jelas untuk menjelaskan angka-angka yang diperoleh.

3.6 Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum melakukan pengumpulan data ke lapangan, maka instrument yang telah disusun terutama angket, lebih baik dilakukan ujicoba agar dapat diketahui kelemahan angket yang disusun sehingga bisa diperbaiki. Karena instrument yang akan digunakan harus layak dan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Ujicoba yang dapat dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan alat ukur dalam hal ini adalah instrument pada suatu penelitian. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji validitas isi. Karena untuk menguji instrument layak dan sesuai dengan kebutuhan untuk pengumpulan data “maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2014, hlm. 129).

Agar instrumen layak dan sesuai dengan yang diharapkan, maka pada validitas isi ini diperlukan pendapat para ahli (*experts judgement*) kemudian diujicobakan. “untuk menguji validitas butir-butir instrument lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis item atau uji beda” (Sugiyono, 2015, hlm. 183).

Setelah dilakukan *experts judgement* selanjutnya dilakukan uji coba instrument. Adapun rumus dalam menguji validitas instrument

penelitian adalah menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
 X = Skor suatu butir
 Y = Skor total
 n = Jumlah subyek

Hasil perhitungan rhitung dibandingkan dengan rtabel pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut dinyatakan valid
Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* maka diperoleh perhitungan uji validitas:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,932	0,707	Valid
2	0,891	0,707	Valid
3	0,835	0,707	Valid
4	0,784	0,707	Valid
5	0,816	0,707	Valid
6	0,816	0,707	Valid
7	-0,37	0,707	Tidak Valid

8	0,891	0,707	Valid
9	0,891	0,707	Valid
10	0,932	0,707	Valid
11	0,932	0,707	Valid
12	0,067	0,707	Tidak Valid
13	0,816	0,707	Valid
14	0,932	0,707	Valid
15	0,816	0,707	Valid
16	0,023	0,707	Tidak Valid
17	0,932	0,707	Valid
18	0,891	0,707	Valid
19	0,932	0,707	Valid
20	0,932	0,707	Valid
21	0,816	0,707	Valid
22	0,557	0,707	Tidak Valid
23	0,909	0,707	Valid
24	0,909	0,707	Valid
25	0,932	0,707	Valid
26	0,909	0,707	Valid
27	0,816	0,707	Valid
28	0,557	0,707	Tidak Valid
29	0,932	0,707	Valid
30	0,557	0,707	Tidak Valid
31	0,932	0,707	Valid
32	0,816	0,707	Valid
33	0,148	0,707	Tidak Valid
34	0,932	0,707	Valid
35	0,932	0,707	Valid
36	0,918	0,707	Valid
37	0,932	0,707	Valid
38	0,023	0,707	Tidak Valid
39	0,799	0,707	Valid
40	0,891	0,707	Valid

41	0,519	0,707	Tidak Valid
42	0,519	0,707	Tidak Valid
43	0,891	0,707	Valid
44	0,891	0,707	Valid
45	0,799	0,707	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, table diatas menyajikan hasil perhitungan uji validitas butir pada angket yang diuji coba. Terdapat 10 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 7, 12, 16, 22, 28, 30, 33, 38, 41, dan 42. Butir pernyataan yang tidak valid akan peneliti hilangkan, selain itu juga dari butir pernyataan tersebut dapat diwakili dengan butir pernyataan lainnya yang valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Selain harus valid, instrumen penelitian juga harus dapat dipercaya. Maka dari itu, uji realibilitas digunakan untuk mengetahui ketepatan nilai angket. Berarti instrument dapat diujikan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang berbeda hasilnya akan sama. Menurut Suharsaputra (2012, hlm. 104) “reliabilitas berarti kedapatpercayaan atau keajegan suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel apabila instrument tersebut dipergunakan secara berulang memberikan hasil ukur yang sama”.

Untuk instrument digunakan skor yang berbentuk rentangan dengan skala *Linkert* rumus pengujian reliabilitas yang digunakan adalah rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koofesien Reliabilitas Instrumen

k = jumlah butir pertanyaan (soal)

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = varians total

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Ketentuan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka item pertanyaan dikatakan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Berikut ini hasil rekapitulasi dari hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan program aplikasi IBM SPSS:

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.989	35

3.7 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 3.7.1 Pendahuluan, pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah, identifikasi masalah didasarkan pada hasil studi pendahuluan. Hasil identifikasi masalah kemudian dirumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian, merumuskan anggapan dasar, kemudian menentukan hipotesis yang akan dibuktikan oleh peneliti pada penelitian yang akan dilakukan, memilih pendekatan penelitian dan metode penelitian yang akan digunakan, menentukan teknik pengumpulan data dan sumber data yang menjadi sumber informasi penelitian.
- 3.7.2 Melaksanakan penelitian, tahap ini adalah menyusun dan menentukan instrumen, pengambilan data, pengumpulan data, analisis data kemudian menarik kesimpulan.
- 3.7.3 Pembuatan laporan penelitian, pada tahap ini peneliti menulis laporan sesuai dengan data yang telah didapat serta sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah.

3.8 Analisis Data

Hasil data yang telah dikumpulkan harus diolah dengan statistik menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hitung kai kuadrat dan presentase.

3.8.1 Tahapan Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh penulis, menurut Bunghin (2010, hlm. 164) meliputi “menyiapkan data, editing, pengkodean, dan tabulasi (proses pembeberan)” yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Menyiapkan data

Mengecek kelengkapan data dengan memeriksa isi instrumen pengumpulan data bertujuan untuk merapihkan data agar bersih dan rapih yang nantinya tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau menganalisis.

2) *Editing*

Kegiatan yang dilakukan setelah penelitian selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan tersebut menyangkut pemeriksaan kelengkapan angket secara menyeluruh.

3) Pengkodean

Dalam hal ini pengolah data memberikan identitas pada data yang telah melalui tahap *editing* sehingga mempunyai arti tertentu pada waktu dianalisis.

4) Tabulasi

Memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Penginputan data dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh dari responden.

5) Menafsirkan data

Data yang telah diolah menggunakan rumus penghitungan yang sudah ditentukan, kemudian ditafsirkan sesuai tingkatan yang sudah ditentukan.

3.8.2 Teknik Analisis Data

1) Kai Kuadrat

Teknik uji kai kuadrat dipergunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan sesuai dengan pendapat Arifin (2011, hlm. 288) “teknik kai kuadrat digunakan untuk menguji perbedaan antara frekuensi yang diobservasi (*observed frequency*) dan frekuensi yang diharapkan (*expected frequency*)”. Sehingga hasil dari uji kai kuadrat diketahui frekuensi jawaban dari sampel penelitian. Adapun rumus kai kuadrat adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

f_0 = frekuensi hasil observasi

Nilai f_e = (jumlah baris x

f_e = frekuensi yang diharapkan

jumlah kolom) jumlah data

$df = (b - 1)$ atau $(k - 1)$

Berikut langkah-langkah perhitungan menggunakan kai kuadrat:

- (1) Setiap jawaban yang didapatkan dari angket akan dikelompokkan, hal ini dilakukan untuk mengetahui f_0 .
- (2) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) yaitu membagi jumlah responden dengan jumlah alternatif jawaban.
- (3) Cari selisih dari f_0 dan f_e .
- (4) Kuadratkan selisih f_0 dan f_e yang kemudian dibagi f_e .
- (5) Selanjutnya hitung kai kuadrat dengan menentukan tingkat kebebasan (dk) dengan cara alternative jawaban kurangi satu ($dk-1$).

- (6) Untuk melihat perbedaan yang signifikan atau tidak maka harus dilihat pada tabel kai kuadrat (X^2_{tabel}) pada kolom dk pada tingkat kepercayaan 95%.
- (7) Hasil perhitungan kai kuadrat dapat diuji dengan criteria sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ bearti terdapat perbedaan yang signifikan.
Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ bearti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

2) Perhitungan gambaran umum

Untuk mengetahui gambaran umum dari setiap permasalahan yang diteliti dapat dicari presentase dengan rumus:

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Ket:

P = nilai presentase

F= jumlah frekuensi responden yang memilih pilihan

N = Jumlah sampel

Selanjutnya sebagai acuan untuk penafsiran pengolahan data, maka ditentukan criteria jawaban dengan skala penilaian dan kategori pengukuran variabel. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2008, hlm. 102):

Sesuai dengan skala penilaian skor jawaban kuesioner yang dipergunakan yaitu skala likert dengan lima pilihan jawaban, maka skor akhir akan berkisar antara 20% - 100% dari skor maksimum. Jarak antara skor minimum ke skor maksimum adalah 80. Maka didapatkan jarak criteria minimum dibagi 5 yaitu 16 angka.

Sesuai dengan pendapat tersebut diatas, maka peneliti akan menentukan criteria jawaban dengan langkah-langkah tersebut diatas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat pilihan

alternatif jawaban, dengan skor minimum 25%-100% skor maksimum, jarak antar skor 75 kemudian dibagi 4 alternatif jawaban yaitu 18,75 angka.

Manafsirkan hasil pengelolaan data dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Penafsiran Presentase

Presentase	Penafsiran
25% - 43,75%	Tidak Sesuai
43,76% - 62,51%	Kurang Sesuai
62,52% - 81,27%	Sesuai
81,28% - 100%	Sangat Sesuai